



**UPAYA PENINGKATAN BIDANG SOSIAL BUDAYA
EKONOMI PADA MASYARAKAT KAMPUNG
SEKEJENGKOL**

***EFFORTS TO IMPROVE THE SOCIAL, CULTURAL AND
ECONOMIC FIELD IN SEKEJENGKOL VILLAGE
COMMUNITIES***

**Asep Somantri¹⁾, Firman Faturrahman²⁾, Maulina Lestari Winaningsih³⁾, Syarifah
Annisa Fitria Al-Bahasm³⁾**

¹⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
asepsomantri893@gmail.com

²⁾Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
firmanfaturrahman@gmail.com

³⁾Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora maulinalestari1406@gmail.com

⁴⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam absyarifahannisa@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat yang aktif bersosialisasi menjadi tinggal di rumah dan jarang bersosialisasi. Hal ini akan menimbulkan sifat individualitas yang tidak baik bagi masyarakat. Oleh sebab itu dilakukan pembentukan kegiatan kerja bakti dalam rangka meningkatkan kekompakan warga dalam bermasyarakat yang didasarkan pada permasalahan kurang kompaknya warga dalam refleksi sosial. Hasilnya warga kembali antusias dalam bermasyarakat kembali. Selain itu, telah dilakukan sosialisasi untuk mengetahui permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat, diantaranya maraknya bank keliling di masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemasaran produk dan koperasi. Dengan berbagai permasalahan yang ada, dirumuskanlah kegiatan seminar yang bertemakan "Membangun Perekonomian Masyarakat di Masa Pandemi, Guna Menjadi Kritis di Tengah Krisis" dan "Membentuk Kepengurusan Koperasi serta Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kampung Sekejengkol RW 12". Dengan adanya kegiatan seminar ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih memahami alur pemasaran, struktur serta sistem kepengurusan koperasi dan bahaya dari bank keliling.

Kata Kunci: gotong royong, industri kreatif, pengolahan, sosial

Abstract

The Covid-19 pandemic has forced people who are actively socializing to stay at home and rarely socialize. This will lead to individuality that is not good for the community. Therefore, the formation of community service activities is carried out in order to increase the cohesiveness of citizens in society which is based on the problem of the lack of cohesiveness of citizens in social reflection. As a result, residents are enthusiastic about returning to society. In addition, socialization has been carried out to find out the economic problems that exist in the community, including the rise of mobile banks in the community, the lack of public understanding about product marketing and cooperatives. With various existing problems, seminar activities were formulated with the themes "Building the Community Economy in a Pandemic Period, To Become Critical in the Middle of a Crisis" and "Forming Cooperative Management and Increasing Public Understanding of Economic Development in Sekejengkol Village RW 12". With this seminar, it is hoped that the public will better understand the marketing flow, structure and management system of cooperatives and the dangers of mobile banks.

Keywords: creative industry, processing, social

A. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolok ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, melalui nilai perilaku dalam masyarakat dapat diatur dan akan mendapatkan sanksi ketika aturan tersebut dilanggar. (Horton & Hunt, 1999) menjelaskan 'nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman itu berarti atau tidak, nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi sebuah perilaku tertentu salah atau benar, nilai merupakan bagian penting dari kebudayaan. Masyarakat yang hidup bersama, tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis, faktor lain yang mempengaruhi seperti kekuasaan, identitas dan rasa solidaritas dalam masyarakat didukung oleh sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu, sebab nilai menjadi dasar untuk menyatukan sebuah kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Pandemi Covid-19 menjadi suatu hambatan bagi masyarakat dalam bersosialisasi. Perilaku masyarakat pada saat pandemi ini mengalami perubahan, diantaranya dalam hal kepentingan keluar rumah. Menurut (Suhariyanto, 2020) persentase masyarakat pergi keluar rumah untuk kebutuhan sosial hanya 1,44%. Hal ini sangat memprihatinkan dikarenakan ketika masyarakat tidak bisa bersosialisasi hal ini akan menimbulkan sifat individualisme (Rolitia, Achdiani, & Eridiana, 2016). Sebagai makhluk sosial, kebersamaan, gotong royong, dan kekompakan dalam masyarakat sangatlah penting dalam menunjang kehidupan sosial (Setiadi & Kolip, 2011). Oleh sebab inilah, budaya gotong royong dan kebersamaan haruslah tetap dijaga meskipun saat pandemi agar masyarakat tidak tumbuh menjadi individu yang mementingkan dirinya sendiri (Oesman & Alfian, 1990).

Sumber daya alam merupakan semua hal yang berasal dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Indonesia termasuk Negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dibandingkan Negara-negara yang lain. Dengan banyaknya kekayaan alam yang berlimpah, dapat dijadikan sumber penghidupan. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, sebaiknya manusia tidak semua dimanfaatkan. Meskipun sumber daya alam harus berwawasan lingkungan. Peningkatan ekonomi merupakan salah satu yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat (M. Paramitha, 2018).

Singkong mempunyai nilai gizi yang cukup baik dan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh, sebagai bahan pangan terutama sebagai sumber karbohidrat. Singkong merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibanding padi, jagung, ubi jalar, dan sorgum. Selain di konsumsi dalam bentuk segar, singkong juga dipasarkan dalam bentuk olahan setengah jadi seperti gaplek sebagai bahan baku

pembuatan tiwul, growok, gogik dan gatot, dan jenis gaplek pun banyak sekali contohnya seperti gaplek glondongan, gaplek chips, gaplek slice, dan gaplek cubes, tidak hanya singkong nya saja yang dapat dioleh, kulit singkong juga dapat dioleh menjadi dendeng. Pengolahan singkong sangat tepat jika dikembangkan menjadi industry kreatif mengingat kegunaan dan manfaat singkong cukup luas, terutama untuk industry makanan dan juga sebagai produk (Rahmawati, 2009). Industry kreatif didefinisikan sebagai industry yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kamil, 2015).

Selain industry kreatif, ekonomi kreatif pun bisa ditekankan seperti ide, talenta dan kreatifitas yang menjadi unsur vital nya. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia merumuskan Ekonomi Kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Shofa, 2016).

Berdasarkan letak geografis, Kampung Sekejengkol berada di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Cimekar merupakan daerah dengan kedalaman wilayah datar dan berbukit, memiliki luas wilayah $\pm 471,705$ Ha yang terdiri dari ± 230 Ha Pemukiman, $\pm 108,4$ Ha Sawah, ± 39 Ha Ladang, $\pm 8,216$ Ha Kolam, $\pm 1,250$ Ha Kuburan. Batas wilayah Desa Cimekar terletak pada ketinggian rata-rata 600 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 26-28°C. Dilihat dari letak geografis, Kampung Sekejengkol terletak di dataran tinggi, yang mana didominasi oleh lahan-lahan pertanian, oleh karena itu potensi yang paling terlihat di Kampung Sekejengkol ini adalah pada bidang pertanian, perkebunan dan perternakan. Salah satu hasil dari kebun di Kampung Sekejengkol ini ialah singkong, masyarakat Kampung Sekejengkol mengolah hasil perkebunan itu menjadi beberapa jenis olahan seperti keripik, combro dan lainnya.

Selain itu, Adat istiadat yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat yaitu Kerja Bakti. Kerja Bakti dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki. Kondisi di Kampung Sekejengkol ini berubah karena era Globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat. Sehingga, rasa kebersamaan dalam menjalankan kegiatan yang bersifat umum kurang berantusias. Masyarakat lebih mementingkan pribadinya sendiri sehingga kurangnya kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Maka dari itu, dengan adanya program kerja bakti dapat mengubah pola pikir masyarakat sekejengkol untuk lebih peka terhadap hal-hal yang bersifat umum seperti membersihkan lingkungan sekitar.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan penelitiannya. (Silalahi, 2012) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian". Sedangkan menurut (Furchan, 1992) mengemukakan metode kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)".

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yaitu masalah penelitian yang berasal dari fenomena sosial yaitu fenomena kerja bakti sebagai bentuk solidaritas dalam kehidupan masyarakat Kampung Sekejengkol sebagai kampung yang peka pada sekitaran wilayah dalam era modernisasi. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti memilih partisipan dalam dua bentuk informan yakni informan kunci dan informan pangkal atau pendukung. Informan kunci terdiri dari para tokoh adat dan informan pangkal terdiri dari masyarakat Kampung Sekejengkol. Data utama peneliti peroleh dari informan kunci yaitu siklus pertemuan dengan warga dan para tokoh masyarakat, sedangkan untuk memperkuat data yang sudah ada peneliti mewawancarai informan pangkal yaitu masyarakat secara umum untuk memperkuat data yang sudah didapat dari informan kunci. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti memilih beberapa teknik diantaranya metode wawancara mendalam, observasi partisipan, studi literatur, metode penelusuran data online, diary method dan dokumentasi. Pada analisis data semua dokumen atau temuan-temuan selama melakukan penelitian dikumpulkan sehingga dapat mengungkap permasalahan yang diteliti. Melalui pendekatan serta siklus KKN ini lebih tepat dalam memberikan gambaran mengenai bentuk Kerja Bakti di Kampung Sekejengkol sesuai dengan fenomena yang ada. Selain itu, penelitian kualitatif dapat mempermudah peneliti sebab proses penelitiannya dilakukan secara langsung bertemu dengan informan. Sehingga data yang diperoleh merupakan hasil reduksi dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan hingga data tersebut sampai pada titik akhir.

Metodologi pengabdian yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian yang dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif dan Pemetaan Sosial, dan Pelaksanaan serta Evaluasi yang notabene berdasar dari LP2M UIN Bandung.

Refleksi sosial merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, dan potensi kelompok tersebut. Pada tahapan ini, mahasiswa bersama warga melakukan suatu

refleksi terhadap Kampung Sekejengkol mengenai permasalahan dan apa yang mereka inginkan di kampung ini.

Pemetaan sosial atau pada tahap kedua di sini mahasiswa memetakan permasalahan yang diungkapkan pada tahapan refleksi sosial itu masuk ke ranah mana. Pendidikan, sosial, ataupun ekonomi.

Tahap selanjutnya yaitu tahapan perencanaan partisipatif. Pada tahapan ini merupakan salah satu tahapan di mana program dieksekusi oleh masyarakat beserta mahasiswa.

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pada tahapan ini masyarakat bersama mahasiswa melaksanakan program beserta meninjau kelebihan dan kekurangan program ini melalui evaluasi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini diawali dengan identifikasi masalah. Permasalahan dihimpun dalam tahapan refleksi sosial yang mana ada masyarakat yang menjelaskan bahwasanya kurang adanya kekompakan di masyarakat.

Oleh sebab itu, dibuatlah kegiatan Kerja Bakti Kampung Sekejengkol dalam rangka meningkatkan kekompakan dan partisipasi warga sekejengkol upaya terjalinnya hubungan masyarakat serta sadar akan pentingnya kekompakan di wilayah ini.

Selain itu, metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pembelian edukasi pada masyarakat. Edukasi dilakukan dalam bentuk seminar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan dilakukannya tahap 1 yaitu tahapan refleksi sosial. Pada tahapan ini, masyarakat menyampaikan keluhan kesahnya dan harapan mereka terhadap Kampung Sekejengkol ini. Salah satu permasalahan yang diperoleh pada tahapan ini adalah adanya ketidakompakan masyarakat disusul dengan adanya pengangguran yang berharap dapat memperoleh pemasukan dikala pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari refleksi sosial tersebut, maka dicarilah suatu program yang dapat mewartakan kedua permasalahan tersebut. Program yang sekiranya bisa menjawab kedua permasalahan tersebut adalah lebih menggiatkan kembali program kerja bakti dan melakukan seminar edukasi terkait pemasaran agar warga dapat bisa memperoleh keuntungan lebih dengan mengetahui cara memasarkan yang baik dan benar.

Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan Kerja Bakti Kampung Sekejengkol melibatkan masyarakat, aparatur desa

berupa RT, RW, dan pemuda yang utamanya berasal dari Karang Taruna yang didampingi oleh mahasiswa KKN SISDAMAS. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu 15 Agustus 2021 dengan program membersihkan lapangan, jalan utama, jalan gang, dan gorong-gorong di wilayah Kampung Sekejengkol. Kegiatan ini dilaksanakan dari pagi sampe sore menggunakan alat-alat yang diantaranya; mesin rumput, cangkul, parang dan yang lainnya.

Selain kerja bakti, dilakukan juga seminar. Bentuk acara dalam materi ini akan dipaparkan terlebih dahulu oleh pembicara terkait materi yang akan disampaikan dengan durasi waktu selama 30 menit. Kemudian, setelah materi selesai disampaikan, moderator akan memandu peserta dan juga pembicara untuk melakukan sesi tanya jawab dengan durasi waktu selama 15 menit. Fasilitas yang akan disediakan oleh panitia adalah satu buah mic untuk pembicara, dan jika ada hal lain yang dibutuhkan oleh pembicara untuk menunjang kelancaran penyampaian materi, silahkan sampaikan kepada panitia yang menghubungi untuk dipertimbangkan dan disediakan jika memungkinkan. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu PKK, pengurus Karang Taruna, para tokoh masyarakat dan masyarakat RW 12.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kerja Bakti Kampung Sekejengkol ini diadakan dalam rangka menjawab permasalahan kurangnya kekompakan warga Kampung Sekejengkol. Kerja bakti dipilih dikarenakan kegiatan ini bisa diikuti oleh banyak warga. Selain itu, kerja bakti akan menumbuhkan rasa gotong royong antar warga Sekejengkol. Keberhasilan kegiatan kerja bakti ini di ukur dengan antusias warga yang sangat peduli terhadap kegiatan ini.

Berdasarkan hasil kegiatan Kerja Bakti ditemukan bahwa bentuk Kerja Bakti yang terdapat di Kampung Sekejengkol terdiri dari dua bentuk jika dilihat dari waktu



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Kerja Bakti

pelaksanaan, yakni kondisional dan tidak kondisional. Bentuk Kerja Bakti tersebut yakni Kerja Bakti di lingkungan sekitar, membantu renovasi masjid, membantu acara adat seperti, pernikahan, muharaman, khitanan, agustusan, rajaban, dan yang lainnya. Dalam kondisi pandemi Covid-19 kerja bakti ini tidak menjadi halangan atas antusiasnya masyarakat Sekejengkol, mereka berbondong-bondong melakukan kegiatan bersih-bersih jalan, lapangan, masjid, dan lainnya. Tentu dengan

memperhatikan protokol kesehatan. Tidak lupa juga penyemprotan disinfektan ke seluruh wilayah Kampung Sekejengkol. Betuk kondisional dan tidak kondisionalnya yaitu warga Sekejengkol kebanyakan bekerja buruh harian di proyek maupun di komplek, sehingga tidak terkondisi semua warganya. Warga Sekejengkol yang berantusias pada kegiatan ini kebanyakan pada hari libur kerja itupun di bantu dengan adanya Karang Taruna Sekejengkol.

Sasaran Kerja Bakti memiliki nilai yang dapat dimaknai yakni adanya nilai kebahagiaan dan nilai kesedihan. Nilai kebahagiaan ini dapat dimaknai pada kegiatan tolong menolong dan gotong royong. Tolong menolong menjadi nilai kebahagiaan ketika masyarakat ada yang terkena musibah, kemudian ditolong masyarakat lainnya, begitupun ketika masyarakat lain mendapat musibah individu terkait dapat menolong sebagai bentuk balas jasa, melalui hal tersebut kebahagiaan akan dirasakan oleh masyarakat sehingga kerja bakti tersebut dimaknai sebagai nilai kebahagiaan.

Untuk rekomendasi pengabdian lainnya, diperlukan suatu kegiatan atau program yang mana di dalamnya warga bisa berpartisipasi aktif. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah kegiatan ini bisa diberlangsungkan dalam rentang waktu tertentu misalnya satu minggu sekali, satu bulan sekali, atau dalam beberapa periode waktu tertentu.



Gambar 2 Pembersihan Rumput Liar



Gambar 3 Kerja Bakti Pembuatan Pos Ronda



Gambar 4 Persiapan Kerja Bakti



Gambar 5 Pembersihan Lapangan

Dalam bidang ekonomi, setelah kami melakukan sosialisasi guna mengetahui berbagai permasalahan dibidang ekonomi yang ada di masyarakat Kampung Sekejengkol, yaitu diantaranya maraknya bank keliling di masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemasaran dan pengolahan produk dan koperasi. Dengan berbagai permasalahan yang ada, kami merumuskan kegiatan seminar yang bertemakan "Membangun Perkonomian Masyarakat di Masa Pandemi, Guna Menjadi Kritis di Tengah Krisis" dan "Membentuk Kepengurusan Koperasi serta Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kampung Sekejengkol RW 12". Adanya kegiatan seminar ini diharapkan masyarakat Kampung Sekejengkol menjadi lebih memahami alur dari pemasaran dan pengolahan, struktur serta sistem kepengurusan dari koperasi dan edukasi mengenai bahaya dari bank keliling.

Tujuan dari seminar ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan, pengemasan dan pemasaran dari sumber daya alam yang ada di wilayahnya, serta memberikan pemahaman mengenai koperasi. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan antara lain ialah melakukan seminar yang bertujuan memberikan edukasi lebih terhadap masyarakat mengenai pemanfaatan, pengemasan dan pemasaran dari hasil bumi yang ada di wilayahnya. Metode yang digunakan program ini adalah (1) memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan seminar mengenai pengelolaan hasil bumi wilayahnya agar semakin berkembang, (2) memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan seminar mengenai cara pengemasan yang lebih menarik, (3) memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan seminar mengenai cara pemasaran dari produk-produk hasil bumi yang telah dibuat, (4) memberikan edukasi mengenai cara pendirian koperasi serta strukturnya.

Selain itu, kami ingin membantu dan memfasilitasi kepada para pelaku usaha dengan belajar dan menggali ilmu dari para pelaku usaha yang sudah ahli dibidangnya mengenai ilmu juga kiat-kiat strategi bangkit dan mempertahankan bisnis ditengah pandemi. Juga memberikan motivasi agar para calon pelaku usaha dapat terus terdorong agar dapat membuat usaha ditengah pandemi, yaitu dengan memanfaatkan digital marketing dan juga menggunakan inovasi serta kreatifitas sehingga dapat menjual produk dan layanan yang berbeda yang dapat membuat bisnisnya beradaptasi dengan kondisi yang ada sehingga dapat bertahan hingga dimasa yang akan datang.

Harapannya, dengan dibekalnya ilmu ini, masyarakat dapat menjadikan ilmu ini sebagai suatu modal ilmu untuk memberdayakan dirinya sendiri. Mengingat pada zaman Covid-19 ini, segala transaksi dilakukan secara online. Peluang ini tentu saja sangat baik apabila dimanfaatkan untuk masyarakat Kampung Sekejengkol, terutama untuk meningkatkan pemasarannya secara online.



Gambar 6 Pemberian Materi oleh Pemateri



Gambar 7 Dokumentasi Pasca Seminar

E. KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian di Kampung Sekejengkol ini adalah mencari solusi dari masalah kekompakan warga dari kegiatan refleksi sosial dengan warga dan melanjutkan ke kegiatan kerja bakti. Tujuan dari kegiatan kerja bakti, menumbuhkan jiwa sosial warga sekejengkol akan pentingnya gotong royong serta mengubah pola pikir masyarakat terhadap kekompakan.

Diharapkan dengan kegiatan ini, masyarakat lebih peduli terhadap sesama sehingga terjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan kompak.

Saran dari penulisan artikel ini menyadari masih ada kekurangan dari penulis serta jauh dari kata sempurna. Maka, para pembaca diharapkan maklum dan bisa menyertakan kritik dan sarannya dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber.

F. DAFTAR PUSTAKA

Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1999). *Sosiologi: Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Kamil, A. (2015). *Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri*. Media Tren.
- M. Paramitha, S. M. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qadrul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Oesman, O., & Alfian. (1990). *Pancasila sebagai Ideologi*. Jakarta: BP-7 Pusat.
- Rahmawati, F. (2009). Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong. *Peran Pendidikan Kejuruan Dalam Pengembangan Industri Kreatif*, (pp. 130-137).
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*.
- Setiadi, E., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori dan Aplikasinya dan Perencanaannya*. Jakarta: Kencana.
- Shofa, I. (2016). Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pangripta*.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhariyanto. (2020). *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: BPS RI.